

Revitalisasi Gazebo Lingkungan Melalui Pendekatan Multidisipliner Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Tantanan Tallunglipu

Suri Toding Lembang^{*1}, Kevin Prasetyo Palallo², I Ketut Linggih³, Rubianus⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia Toraja

*e-mail penulis korespondensi: suri@ukitoraja.ac.id

Abstract

This community service activity was conducted to address the condition of six gazebo units located in the yard of the Village Head Office, which had experienced structural deterioration, decreased aesthetic quality, and reduced social function as spaces for community interaction. The program aimed to revitalize the gazebos through a multidisciplinary approach based on community participation in order to restore their physical, social, and environmental functions. The methods employed included field observation, collaborative planning, community socialization, physical rehabilitation, environmental arrangement, and participatory evaluation. Revitalization activities involved repairing damaged gazebo structures, repainting, replacing damaged components, cleaning the surrounding area, and improving the landscape environment. The results showed that all six gazebos were successfully revitalized and became structurally safer and more comfortable for use. In addition, the surrounding environment became cleaner and more organized, while community social interaction increased through the renewed use of the gazebos as public gathering spaces. The involvement of students from various study programs strengthened the technical, social, and managerial aspects of implementation. The sustainability of the program is supported by the community's commitment to conducting routine and planned maintenance in the future.

Keywords: Gazebo Revitalization; Community Participation; Multidisciplinary Approach; Public Space Improvement; Environmental Management

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi kondisi enam unit gazebo yang berada di halaman Kantor Kepala Desa yang mengalami kerusakan struktural, penurunan kualitas estetika, serta berkurangnya fungsi sosial sebagai ruang interaksi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan merevitalisasi gazebo melalui pendekatan multidisiplin berbasis partisipasi masyarakat guna mengembalikan fungsi fisik, sosial, dan lingkungan dari fasilitas publik tersebut. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, perencanaan kolaboratif, sosialisasi, rehabilitasi fisik, penataan lingkungan, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan revitalisasi mencakup perbaikan struktur gazebo yang rusak, pengecatan ulang, penggantian komponen yang tidak layak, pembersihan area sekitar, serta penataan lingkungan pendukung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh enam gazebo berhasil direvitalisasi sehingga menjadi lebih kokoh, aman, dan nyaman digunakan. Selain itu, lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan tertata, serta interaksi sosial masyarakat meningkat melalui pemanfaatan kembali gazebo sebagai ruang berkumpul. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai program studi memperkuat aspek teknis, sosial, dan manajerial dalam pelaksanaan kegiatan. Keberlanjutan program didukung oleh komitmen masyarakat untuk melakukan pemeliharaan rutin secara terencana dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: Revitalisasi Gazebo; Partisipasi Masyarakat; Pendekatan Multidisiplin; Ruang Publik; Penataan Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tantanan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, yang berfungsi sebagai pusat pelayanan administrasi pemerintahan sekaligus ruang aktivitas sosial masyarakat. Kantor Kelurahan Tantanan setiap hari melayani berbagai kebutuhan administrasi warga, seperti pengurusan surat keterangan, pelayanan kependudukan, koordinasi kegiatan kemasyarakatan, hingga musyawarah pembangunan tingkat kelurahan. Untuk mendukung aktivitas tersebut, di halaman kantor kelurahan tersedia enam unit gazebo yang selama ini dimanfaatkan sebagai ruang tunggu masyarakat, tempat pelaksanaan diskusi informal, lokasi koordinasi berbagai kegiatan warga,

serta sarana interaksi antara aparat kelurahan dan masyarakat. Keberadaan gazebo menjadi salah satu fasilitas publik yang mendukung terciptanya lingkungan pelayanan yang nyaman, terbuka, dan partisipatif. Lingkungan pelayanan yang memiliki fasilitas fisik yang baik terbukti mampu meningkatkan kenyamanan pengguna serta kualitas pelayanan publik secara keseluruhan (Bitner, 1992; Parasuraman et al., 1988).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan XLVI Universitas Kristen Indonesia Toraja, seluruh enam unit gazebo berada dalam kondisi yang memerlukan revitalisasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa empat gazebo mengalami pelapukan pada tiang penyangga sehingga kekuatan struktur mulai menurun, tiga gazebo memiliki lantai kayu yang retak dan berlubang pada beberapa bagian, sedangkan seluruh gazebo mengalami kerusakan cat, pertumbuhan lumut, dan penurunan kualitas atap akibat usia bangunan dan paparan cuaca. Di samping itu, area sekitar gazebo dipenuhi rumput liar, terdapat saluran drainase yang kurang berfungsi dengan baik, serta lingkungan sekitar terlihat kurang terawat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik wilayah Toraja Utara yang berada pada kawasan dataran tinggi dengan curah hujan dan kelembapan udara yang relatif tinggi sepanjang tahun. Lingkungan seperti ini mempercepat proses degradasi material kayu akibat pelapukan biologis, pertumbuhan jamur, maupun serangan organisme perusak kayu sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkala untuk mempertahankan umur layan bangunan (Brischke & Meyer, 2017; Sandak et al., 2021). Standar internasional mengenai manajemen umur bangunan juga menegaskan bahwa bangunan yang berada pada lingkungan ekstrem memerlukan strategi pemeliharaan preventif agar kerusakan tidak berkembang menjadi kerusakan struktural yang lebih berat (ISO, 2017).

Kerusakan fasilitas tersebut memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan publik di Kantor Kelurahan Tantan. Gazebo yang sebelumnya digunakan masyarakat sebagai ruang tunggu saat mengurus administrasi kini tidak lagi dimanfaatkan secara optimal karena kondisi lantai yang berlubang, tiang penyangga yang mulai rapuh, dan atap yang tidak mampu melindungi pengguna dari hujan maupun panas matahari. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih menunggu di dalam kantor kelurahan yang memiliki kapasitas terbatas sehingga kenyamanan pelayanan menurun, terutama ketika jumlah masyarakat yang datang cukup banyak. Selain itu, aparat kelurahan juga mengalami keterbatasan ruang untuk melakukan pelayanan informal maupun diskusi singkat bersama masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas fisik memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh institusi publik (Parasuraman et al., 1988).

Selain memengaruhi kualitas pelayanan administrasi, kerusakan gazebo juga berdampak terhadap berkurangnya fungsi sosial ruang publik di lingkungan kelurahan. Sebelum mengalami kerusakan, gazebo sering dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul masyarakat setelah mengikuti kegiatan gotong royong, lokasi rapat kelompok, diskusi warga, maupun tempat beristirahat. Setelah kondisi gazebo semakin memburuk, aktivitas tersebut semakin berkurang karena masyarakat merasa kurang aman dan kurang nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Padahal, ruang publik yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat kohesi masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan humanis (Gehl, 2016; Mehta, 2019). Laporan UN-Habitat juga menegaskan bahwa ruang publik yang berkualitas berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, keamanan lingkungan, dan kualitas hidup perkotaan maupun perdesaan (UN-Habitat, 2020). Oleh karena itu, revitalisasi gazebo tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperbaiki bangunan yang rusak, tetapi juga sebagai strategi untuk menghidupkan kembali fungsi sosial ruang publik bagi masyarakat Kelurahan Tantan.

Upaya revitalisasi fasilitas umum merupakan bagian dari pembangunan lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik bangunan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas lingkungan, keamanan, kenyamanan, serta penguatan fungsi sosial fasilitas publik (Roberts et al., 2017). Selain memperbaiki struktur gazebo, kegiatan ini juga meliputi pembersihan area sekitar, perbaikan drainase, pengecatan ulang, penggantian bagian kayu yang rusak, serta penataan kembali lingkungan sehingga fasilitas dapat digunakan secara optimal. Pemeliharaan preventif terhadap bangunan publik terbukti lebih efektif dibandingkan rehabilitasi setelah kerusakan berat terjadi karena mampu memperpanjang umur bangunan sekaligus menekan biaya perawatan jangka panjang (Seeley, 1987).

Keberhasilan revitalisasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai pengguna utama fasilitas tersebut. Oleh karena itu, program ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, pemuda, serta mahasiswa KKN Tematik Universitas Kristen Indonesia Toraja sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan diyakini mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil kegiatan sehingga mendorong keberlanjutan pemeliharaan fasilitas umum (Mardikanto & Soebiato, 2015; Mansuri & Rao, 2018). Konsep partisipasi masyarakat juga menekankan bahwa masyarakat bukan hanya penerima manfaat, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan keberlanjutan pembangunan (Arnstein, 1969).

Program revitalisasi ini juga menerapkan pendekatan multidisipliner melalui kolaborasi mahasiswa dari berbagai program studi, yaitu Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Informatika, Manajemen, dan Teologi. Mahasiswa bidang teknik bertanggung jawab dalam identifikasi kerusakan, perbaikan struktur, dan penataan fasilitas, mahasiswa manajemen berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, serta koordinasi kegiatan, sedangkan mahasiswa bidang sosial dan humaniora mendukung komunikasi, pemberdayaan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Kolaborasi lintas disiplin memungkinkan penyelesaian masalah dilakukan secara lebih komprehensif karena mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan sosial dalam satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan seperti ini sejalan dengan konsep *scholarship of engagement* yang menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lokal melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung (Boyer, 1996; Lang et al., 2019).

Kegiatan revitalisasi gazebo ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 11 (Sustainable Cities and Communities) yang menekankan pentingnya penyediaan ruang publik yang aman, inklusif, mudah diakses, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (United Nations, 2015). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat lokal melalui perbaikan fasilitas umum, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merevitalisasi enam unit gazebo di Kelurahan Tantan agar kembali aman, nyaman, dan layak digunakan sebagai fasilitas publik; meningkatkan kualitas lingkungan Kantor Kelurahan Tantan melalui penataan fisik dan kebersihan area; mengembalikan fungsi gazebo sebagai ruang interaksi masyarakat dan pendukung pelayanan administrasi; serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas umum secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan pelayanan yang lebih representatif, meningkatnya pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat, serta terbangunnya kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah kelurahan, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam menjaga kualitas fasilitas publik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang dipadukan dengan kolaborasi multidisipliner. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Analisis Situasi dan Permasalahan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik gazebo yang berada di halaman Kantor Kelurahan Tantanan. Observasi meliputi pemeriksaan kondisi tiang penyangga, lantai, atap, serta lingkungan sekitar gazebo. Selain itu, dilakukan wawancara dengan Lurah Tantanan dan beberapa warga untuk memperoleh informasi mengenai riwayat pembangunan gazebo, faktor penyebab kerusakan, serta dampak kerusakan terhadap aktivitas pelayanan publik dan interaksi masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa enam unit gazebo mengalami berbagai kerusakan, seperti pelapukan kayu, kerusakan lantai, dan penurunan kualitas estetika yang mengurangi fungsi gazebo sebagai fasilitas publik.

b. Perencanaan dan Persiapan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan perencanaan kegiatan secara kolaboratif bersama aparat kelurahan dan perwakilan masyarakat. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan prioritas perbaikan, identifikasi kebutuhan bahan dan peralatan, pembagian tugas, serta penyusunan jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini diterapkan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi. Mahasiswa bidang teknik berperan dalam analisis dan perencanaan teknis perbaikan struktur gazebo, mahasiswa manajemen membantu pengorganisasian kegiatan, sedangkan mahasiswa bidang sosial dan humaniora berperan dalam komunikasi, koordinasi, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program untuk mendorong partisipasi aktif warga.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan revitalisasi dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa KKN, aparat kelurahan, dan masyarakat setempat. Kegiatan meliputi pembongkaran bagian gazebo yang rusak, penggantian tiang dan lantai yang lapuk, penguatan sambungan struktur, perbaikan atap, serta pengecatan ulang gazebo. Setelah perbaikan fisik selesai, dilakukan penataan lingkungan sekitar melalui pembersihan area, pengangkatan sisa material bangunan dan sampah, perapian rumput serta semak, perbaikan saluran drainase, serta penataan kembali akses menuju gazebo agar lebih aman dan nyaman digunakan. Selain itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas umum guna mendukung keberlanjutan hasil kegiatan.

d. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi gazebo sebelum dan sesudah revitalisasi berdasarkan aspek fisik, fungsi, dan kenyamanan penggunaan. Selain itu, dilakukan diskusi bersama masyarakat dan aparat kelurahan untuk memperoleh tanggapan terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring lanjutan dilakukan beberapa hari setelah program selesai untuk memastikan gazebo dapat dimanfaatkan secara optimal serta untuk mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan lebih lanjut. Hasil evaluasi dan monitoring digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program serta mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah direvitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program revitalisasi enam unit gazebo di Kelurahan Tantanan menunjukkan perubahan yang signifikan baik dari aspek fisik, lingkungan, maupun sosial masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan multidisipliner yang diterapkan mampu memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kualitas fasilitas publik serta penguatan interaksi sosial masyarakat.

a. Perbaikan Struktur Fisik Gazebo

Dari aspek fisik bangunan, revitalisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kekuatan dan stabilitas struktur gazebo. Tiang penyangga yang sebelumnya mengalami pelapukan diganti dengan material kayu yang lebih kuat serta lebih tahan terhadap kondisi kelembapan lingkungan. Lantai kayu yang sebelumnya retak dan berlubang juga diperbarui sehingga lebih aman dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Selain itu, bagian atap diperbaiki dan dipasang kembali secara optimal sehingga mampu memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap panas matahari maupun curah hujan yang tinggi di wilayah dataran tinggi.

Perbaikan struktur ini memiliki peran penting dalam mengurangi risiko kecelakaan serta meningkatkan keamanan fasilitas publik. Penelitian mengenai ketahanan material kayu menunjukkan bahwa bangunan berbahan kayu yang berada di wilayah dengan tingkat kelembapan tinggi membutuhkan perawatan dan penggantian komponen secara berkala agar tetap aman dan memiliki umur pakai yang lebih panjang (Sandak, Sandak, & Brischke, 2021). Dengan demikian, revitalisasi yang dilakukan tidak hanya memperbaiki kondisi bangunan secara sementara, tetapi juga meningkatkan ketahanan struktural gazebo terhadap kondisi lingkungan setempat.

b. Peningkatan Estetika dan Kualitas Lingkungan

Selain perbaikan struktural, kegiatan revitalisasi juga memberikan dampak positif terhadap aspek estetika dan kualitas lingkungan sekitar. pengecatan ulang pada seluruh bagian gazebo menghasilkan tampilan yang lebih bersih, rapi, dan representatif. Warna baru yang digunakan memberikan kesan lingkungan yang lebih segar dan terawat, sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Penataan lingkungan juga dilakukan melalui pembersihan area sekitar gazebo, pemotongan rumput liar, serta perbaikan saluran drainase. Perbaikan drainase sangat penting untuk mencegah genangan air yang dapat mempercepat proses pelapukan material kayu akibat kelembapan berlebih. Lingkungan yang lebih bersih dan tertata tidak hanya meningkatkan kualitas ruang publik, tetapi juga memperkuat citra kantor kelurahan sebagai pusat pelayanan masyarakat yang nyaman dan representatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas desain dan pengelolaan ruang publik berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap institusi publik serta kualitas lingkungan perkotaan (Carmona, 2021; Mehta, 2019).



Gambar 1. Perbaikan struktural gazebo

c. Penguatan Fungsi Sosial Ruang Publik

Dari aspek sosial, revitalisasi gazebo memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas masyarakat. Setelah proses perbaikan selesai, gazebo kembali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang tunggu pelayanan administrasi serta sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi antarwarga. Aktivitas sosial yang sebelumnya berkurang akibat kondisi gazebo yang rusak mulai kembali terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberadaan ruang publik yang nyaman dan aman terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial serta memperkuat kohesi sosial masyarakat. Ruang publik yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat mendorong terciptanya komunikasi sosial yang lebih intensif serta memperkuat hubungan antarwarga dalam suatu komunitas (Gehl, 2016; Mehta, 2019). Dengan demikian, revitalisasi gazebo di Kelurahan Tantanan tidak hanya berkontribusi pada perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga berperan dalam menghidupkan kembali fungsi sosial ruang publik di lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Pembersihan lingkungan sekitar Gazebo

d. Peran Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan multidisipliner yang diterapkan dalam program ini juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi antarprogram studi memungkinkan integrasi berbagai keahlian sehingga proses revitalisasi dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan komprehensif. Mahasiswa dari bidang teknik berperan dalam memastikan keamanan dan kelayakan struktur bangunan, mahasiswa manajemen berkontribusi dalam perencanaan, pengorganisasian, serta koordinasi kegiatan, sementara mahasiswa dari bidang sosial dan humaniora berperan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat serta mendukung proses pemberdayaan. Pendekatan multidisipliner dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan kualitas

penyelesaian masalah pembangunan lokal karena memadukan berbagai perspektif keilmuan dalam satu program terpadu (Lang et al., 2019). Sinergi antarbidang ilmu tersebut memungkinkan terciptanya solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan keberlanjutan program.

e. Hasil Revitalisasi Gazebo

Kegiatan revitalisasi berhasil memperbaiki enam unit gazebo yang berada di halaman Kantor Kelurahan Tantan. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggantian tiang penyangga yang mengalami pelapukan, perbaikan lantai yang retak dan berlubang, perbaikan atap yang rusak, serta pengecatan ulang seluruh bagian gazebo. Selain itu, dilakukan penataan lingkungan sekitar melalui pembersihan area, pemotongan rumput liar, pengangkutan sampah, dan perbaikan saluran drainase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh gazebo kembali dalam kondisi layak digunakan sebagai fasilitas publik. Perbaikan tersebut meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan estetika lingkungan Kantor Kelurahan Tantan. Perbandingan kondisi gazebo sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Gazebo Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Jumlah gazebo	6 unit gazebo mengalami kerusakan	6 unit gazebo telah direvitalisasi
Tiang penyangga	Sebagian lapuk dan miring	Diganti dan diperkuat
Lantai	Retak dan berlubang pada beberapa bagian	Diperbaiki dan aman digunakan
Atap	Beberapa bagian rusak dan tidak terpasang optimal	Diperbaiki dan terpasang dengan baik
Cat bangunan	Mengelupas dan kusam	Dicat ulang
Kebersihan lingkungan	Banyak rumput liar dan sampah	Bersih dan tertata
Drainase	Kurang berfungsi optimal	Dibersihkan dan diperbaiki
Pemanfaatan gazebo	Jarang digunakan masyarakat	Kembali digunakan sebagai ruang tunggu dan tempat berkumpul warga
Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Jumlah gazebo	6 unit gazebo mengalami kerusakan	6 unit gazebo telah direvitalisasi
Tiang penyangga	Sebagian lapuk dan miring	Diganti dan diperkuat

f. Partisipasi Masyarakat dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan revitalisasi melibatkan partisipasi aktif masyarakat, aparat kelurahan, dan mahasiswa KKN Tematik. Sebanyak 11 orang warga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang meliputi pembongkaran bagian gazebo yang rusak, pengangkutan material, pengecatan, pembersihan lingkungan, dan penataan area sekitar gazebo. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan adanya dukungan terhadap upaya perbaikan fasilitas umum di lingkungan Kelurahan Tantan. Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan, gazebo kembali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang tunggu pelayanan administrasi, tempat berdiskusi, dan lokasi pertemuan informal warga. Pemanfaatan kembali gazebo menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah mampu

menjalankan fungsinya sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas masyarakat. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, masyarakat bersama aparat kelurahan berkomitmen untuk melakukan kerja bakti secara berkala, menjaga kebersihan lingkungan sekitar gazebo, serta melakukan perawatan ringan apabila ditemukan kerusakan pada bagian bangunan. Komitmen tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan manfaat dari hasil revitalisasi yang telah dilakukan.

g. Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program

Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program revitalisasi ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan adanya dukungan dan rasa kepemilikan terhadap fasilitas umum yang diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga dan merawat fasilitas publik secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan program serta menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan (Mansuri & Rao, 2018). Dengan adanya rasa memiliki terhadap fasilitas gazebo yang telah direvitalisasi, masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi enam unit gazebo di Kelurahan Tantanan berhasil dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan multidisipliner. Program ini menghasilkan perbaikan pada seluruh gazebo yang sebelumnya mengalami kerusakan, sehingga kembali aman, nyaman, dan layak digunakan oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan penataan lingkungan di sekitar gazebo berhasil menciptakan area yang lebih bersih, rapi, dan mendukung fungsi fasilitas publik. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif warga dalam upaya perbaikan fasilitas umum. Setelah revitalisasi selesai, gazebo kembali dimanfaatkan sebagai ruang tunggu pelayanan administrasi dan tempat berkumpul masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar pemerintah kelurahan bersama masyarakat menyusun jadwal pemeliharaan rutin, menetapkan penanggung jawab fasilitas, serta melaksanakan kerja bakti secara berkala guna menjaga kebersihan dan kondisi gazebo. Dengan demikian, manfaat revitalisasi dapat dipertahankan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Bitner, M. J. (1992). Servicescapes: The impact of physical surroundings on customers and employees. *Journal of Marketing*, 56(2), 57–71. <https://doi.org/10.1177/002224299205600205>
- Boyer, E. L. (1996). *The scholarship of engagement*. *Journal of Public Service & Outreach*, 1(1), 11–20.
- Brischke, C., & Meyer, L. (2017). Performance of wood exposed above ground—A review on existing field test methods. *Wood Material Science & Engineering*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/17480272.2016.1275743>
- Brischke, C., & Meyer, L. (2017). Performance of wood in outdoor applications. *Wood Material Science and Engineering*, 12(2), 67–78. <https://doi.org/10.1080/17480272.2016.1174665>

- Carmona, M. (2021). *Public places, urban spaces: The dimensions of urban design* (3rd ed.). Routledge.
- Carmona, M. (2021). *Public places, urban spaces: The dimensions of urban design* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003097509>
- Gehl, J. (2016). *Life between buildings: Using public space* (6th ed.). Island Press.
- International Organization for Standardization. (2017). *ISO 15686-5:2017. Buildings and constructed assets—Service life planning—Part 5: Life-cycle costing*. International Organization for Standardization.
- Lang, D. J., Wiek, A., Bergmann, M., Stauffacher, M., Martens, P., Moll, P., Swilling, M., & Thomas, C. J. (2019). Transdisciplinary research in sustainability science: Practice, principles, and challenges. *Sustainability Science*, 14(4), 875–889. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0614-0>
- Lang, D. J., Wiek, A., Bergmann, M., Stauffacher, M., Martens, P., Moll, P., Swilling, M., & Thomas, C. J. (2019). Transdisciplinary research in sustainability science: Practice, principles, and challenges. *Sustainability Science*, 7(Suppl. 1), 25–43. <https://doi.org/10.1007/s11625-011-0149-x>
- Lembang ST dkk (2023). Pemanfaatan Rumah Tongkonan Sebagai Media Dan Sarana Pembelajaran Bimbingan Belajar Ceria. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/tongkonan/article/view/2022>
- Lembang ST, Ba'ru Y. Geometric transformation in Toraja Tongkonan carvings. *MAPAN*. 2021;9(2):233–45.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2018). *Localizing development: Does participation work?* World Bank Publications.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2018). *Localizing development: Does participation work?* World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0811-4>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mehta, V. (2019). *Public space: Design, social life, and urban revitalization*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315521006>
- Mehta, V. (2019). Streets and social life: Public space and social interaction in urban environments. *Journal of Urban Design*, 24(2), 167–186. <https://doi.org/10.1080/13574809.2018.1479821>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Roberts, P., Sykes, H., & Granger, R. (2017). *Urban regeneration* (2nd ed.). Sage Publications.
- Sandak, A., Sandak, J., Brischke, C., & Kutnar, A. (2021). Wood modification technologies for sustainable building: A review. *Forests*, 12(7), Article 812. <https://doi.org/10.3390/f12070812>
- Sandak, J., Sandak, A., & Brischke, C. (2021). Durability of wood in outdoor environments: A review. *Construction and Building Materials*, 303, 124451. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2021.124451>
- Seeley, I. H. (1987). *Building maintenance* (2nd ed.). Macmillan Education.
- UN-Habitat. (2020). *World Cities Report 2020: The value of sustainable urbanization*. United Nations Human Settlements Programme. <https://unhabitat.org/world-cities-report-2020>

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>